

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam arus globalisasi yang memiliki diferensiasi sosial yang semakin kompleks, khususnya siswa SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja atau karir, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, di duga mereka juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah.

Menurut Fenti Hikmawati (2012:19) permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Agar siswa SMK dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat tentang seseorang individu, merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor kekuatan maupun faktor kelemahan-kelemahannya.

Pelayanan Bimbingan di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan Bimbingan

memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. (Fenti Hikmawati 2012:19)

Pengembangan mengenai karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru. Informasinya, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan. (Fenti Hikmawati 2012:19)

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Salah satu bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan karir.

Menurut Bimo Walgito (2004:194) bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan di pihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Dengan demikian akan dapat memadukan apa yang dituntut oleh sesuatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan, hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.

Sementara itu, dalam perspektif pendidikan nasional, pentingnya bimbingan karier sudah mulai dirasakan bersamaan dengan lahirnya gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia pada pertengahan tahun 1950-an, berawal dari kebutuhan penjurusan siswa di SMA pada waktu itu. Selanjutnya, pada tahun 1984 bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum 1984, bimbingan karier cukup terasa mendominasi dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dan pada tahun 1994, bersamaan dengan perubahan nama bimbingan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling dalam Kurikulum 1994, bimbingan karier ditempatkan sebagai salah bidang bimbingan.

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilalui melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi

tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien/konseli) yang mendapatkan pelayanan tersebut. Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (klien/konseli). (Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008:56)

Jenis layanan dalam bimbingan salah satunya melalui layanan orientasi dan informasi yang dilakukan sebagai upaya awal untuk mengenalkan peserta didik pada suatu pilihan karier yang akan dipilih. Kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan.

Secara umum tujuan diselenggarakannya bimbingan mengenai karier di sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, dan membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha dalam mempersiapkan diri dari suatu jabatan.

Sesuai dengan kebutuhan akan bimbingan karir, SMK N 1 Mundu Cirebon pun memiliki program bimbingan yaitu bimbingan melalui layanan orientasi dan

informasi. Bimbingan ini bertujuan memberikan informasi dan mengarahkan siswa untuk berkarir diluar negeri. Selain itu juga sekolah ini juga menyediakan beberapa informasi lowongan pekerjaan bagi para lulusanya yang ingin berkarir di luar negeri.

Berkarir diluar negeri memang bukan salah satu tujuan utama yang ada di SMK N 1 Mundu Cirebon, tapi memang sekolah ini memiliki banyak relasi bagi lulusannya untuk berkesempatan berkarir di luar negeri serta memang dengan keahlian yang dimiliki siswanya dalam bidang perikanan dan kelautan memang memiliki kesempatan kerja yang tidak hanya di dalam negeri saja tapi diluar negeri pun memiliki kesempatan karir yang sangat besar.

Dan berangkat dari gambaran diatas itulah yang mendorong penulis untuk meningkatkan permasalahan tentang “Bimbingan Melalui Layanan Orientasi Dan Informasi Dalam Mengarahkan Siswa Berkarir Di Luar Negeri” Di Smk N 1 Mundu Cirebon.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana orientasi dan informasi para siswa SMK N 1 Mundu Cirebon tentang berkarir diluar negeri.
2. Bagaimana pelaksanaan layanan oerientasi dan informasi yang ada di SMK N 1 Mundu Cirebon.
3. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya bimbingan layanan orientasi dan informasi di SMKN N 1 Mundu Cirebon?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui layanan orientasi dan informasi yang ada di SMK N 1 Mundu Cirebon tentang berkarir diluar negeri.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan oerientasi dan informasi yang ada di SMK N 1 Mundu Cirebon.
- c. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya bimbingan layanan orientasi dan informasi di SMKN N 1 Mundu Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling islam.
- b. Secara pragmatis, skripsi ini digunakan sebagai tugas akhir penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- c. Untuk menjadi bahan bacaan referensi bagi masyarakat, pelajar, mahasiswa, guru dan dosen.

D. Kerangka Teori

1. Bimbingan

- a. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang (Arifin, 1994:1).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi bimbingan secara umum.

- 1) Bimbingan adalah bantuan/pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam memnghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu/sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2004:5).
- 2) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Amti, 1999:9).
- 3) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing

agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai hakikat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Surya, 2003:13)

Berdasarkan pengertian bimbingan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri sehingga mereka mampu mengatasi persoalan-persoalan dan dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

2. Layanan orientasi

Menurut Samsul Munir Alim (2015:287) layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

Pengertian lain dari layanan orientasi menurut Prayitno (2004) yang di kutip dari buku Tohirin (2013) layanan orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di

madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. (Tohirin, 2013:137)

Menurut Slameto layanan orientasi adalah suatu layanan yang bertujuan agar siswa mempunyai pengenalan yang baik tentang sekolah yang dimasukinya, termasuk program-program bimbingan.

3. Layanan informasi

Menurut Samsul Munir Amin (2015) layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Oleh karena itu, sasaran dari layanan informasi ini bukan saja peserta didik, melainkan juga Orangtua atau wali siswa sebagai orang yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan

pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. .

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual, aktual dan sistematis mengenai Bimbingan Melalui Layanan Orientasi dan Informasi Dalam Mengarahkan Siswa Berkarir Di Luar Negeri di SMK N 1 Mundu Cirebon.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian yang berlokasi di SMK N 1 Mundu Cirebon. Alasan memilih lokasi disini adalah karena SMK N 1 Mundu adalah salah satu sekolah yang siswanya banyak dipesan oleh perusahaan-perusahaan asing dan memiliki banyak relasi dengan perusahaan di dalam maupun di luar negeri. Selain itu pihak sekolah pun berharap biasa mengambil kesempatan dan berkarir di luarnegeri.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap penelitian yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Pemahaman siswa terhadap karir di luar negerorientasi dan dan program bimbingan tentang kerir di SMK N 1 Mundu Cirebon.
2. Pelaksanaan layanan oerientasi dan informasi yang ada di SMK N 1 Mundu Cirebon.
3. Perbedaan sebelum dan sesudah adanya bimbingan layanan orientasi dan informasi di SMKN N 1 Mundu Cirebon.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam peneitian ini.

Dalam penelitian penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Data Primer, yaitu berupa wawancara kepada guru BK dan siswa SMK N 1 Mundu Cirebon.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam data siswa serta program bimbingan layanan orientasi dan informasi di SMK N 1 Mundu Cirebon, foto-

foto, rekaman suara dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penulisan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Menurut Thantawy R (1997:81) dalam bukunya "*Kamus Bimbingan dan Konseling*", observasi adalah teknik pengumpulan data tentang klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin diselidiki dan itu digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien untuk keperluan pelayanan bimbingan dan konseling.

Observasi atau pengamatan berperan serta menceritakan kepada penelitian apa yang dilakukan oleh orang-orang. Dalam situasi tersebut, peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan atau observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dengan cara terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah, dan kegiatan bimbingan yang ada di SMK N 1 Mundu Cirebon

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari masalah konseli, yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara interviewer (penanya) dengan interviwee (responden penjawab). Wawancara konseling terdiri atas rangkaian ungkapan dan dialog dari konseli, yang disusul dengan ungkapan balik dari konselor. (Enjang, 2009 : 50&144)

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk: mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat menjadi mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rilek, dan nyaman dan proses wawancara, lebih banyak mendengar daripada berbicara, dan terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Yaitu tentang layanan orientasi dan informasi, serta program dan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi.

Adapun materi dalam wawancara yang digunakan penulis dalam meneliti adalah tema yang ditanyakan kepada subjek penelitian, berkisar antara program layanan orientasi dan informasi dan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi di SMK N 1 Mundu Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan, yang adadi SMK N 1 Mundu Cirebon yang berupa program bimbingan melalui layanan informasi, laporan program, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok masalah. Penulis mengambil data dari dokumen atau hasil laporan dari program bimbingan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang di dapat dari SMK N 1 Mundu Cirebon. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.